

Adab Siswa Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an Di MTsN 5 Agam

Wenita Saputri ¹, Charles ², Afrinaldi ³, Muhiddinur Kamal ⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi
wenitasaputri10@gmail.com

Abstract

The background of this research is that some students who memorize the Qur'an are people who have good manners, because adab can affect the character and attitude of students whose learning of the Koran already reflects people who are very meaningful with regard to aspects of behavior. a person both personally and in relation to his social aspects. This type of research is a descriptive qualitative research that describes the adab of students participating in the Tahfidzhul Qur'an Program at MTsN 5 Agam. In collecting data researchers used observation techniques, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze it, the researcher uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the research results to data processing, it was found that the etiquette of students who took part in the Tahfidzhul Qur'an activity program already reflected students who had good manners. Students always remember Allah SWT and never forget it, always obey and never do things that are prohibited by Allah SWT, and also always pay attention to Allah. Students always reflect someone who has good manners. It can also be seen that students always make their intentions sincere only because of Allah SWT., and also have an attitude that reflects someone who memorizes the Qur'an who is always polite, polite and respectful to his teacher.

Keywords: Adab, students, Tahfidzhl Qur'an

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa sebagian siswa yang menghafal al-qur'an adalah orang yang memiliki adab yang baik, karena adab dapat mempengaruhi sifat dan sikap seseorang Siswa yang pembelajaran al-qur'an sudah mencerminkan orang yang sangat berarti yang berkenaan dengan aspek-aspek perilaku seseorang baik dalam pribadinya maupun berhubungan dengan aspek sosialnya Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang Adab siswa Mengikuti Program Tahfidzhul Qur'an diMTsN 5 Agam. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian sampai pada pengolahan data, maka didapatkan bahwa adab siswa yang mengikuti kegiatan program Tahfidzhul Qur'an sudah mencerminkan siswa yang memiliki adab yang baik. Siswa selalu mengingat Allah SWT dan tidak pernah melupakannya, selalu taat dan tidak pernah melakukan hal yang dilarang oleh Allah SWT, dan juga selalu berhusnudzan kepada Allah. Siswa selalu mencerminkan seseorang yang memiliki sopan santun yang baik. Terlihat juga bahwa siswa senantiasa selalu mengikhlaskan niat hanya karena Allah SWT., dan juga memilikisikap yang mencerminkan seseorang penghafal Al-Qur'an yang selalu sopan, santun dan hormat kepada gurunya.

Kata kunci: Adab, Siswa, Tahfidzhl Qur'an

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu dimensi penyelenggara pendidikan secara formal, potensi berilmu, terampil, kreatif dan mandiri karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Dalam Undang-undang dasar tahun 1945 dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Lebih jelasnya dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sidiknas, yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri (Sidiknas, 2003)

Pendidikan secara substansi dinamakan sebagai melepaskan diri dari yang tidak tahu menjadi tahu, melepaskan manusia dari keterbelakangan menjadi manusia mencapai titik fitranya sebagai ciptaan yang sempurna. Saat ini dengan kemajuan teknologi informasi, pendidikan dapat terlaksana kapan, dimanapun tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga pendidikan dapat dilaksanakan setiap waktu. (Retna Fitri, dkk, 2020)

Azra merumuskan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Ia menegaskan bahwa pendidikan lebih dari pada sekadar pengajaran. Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau Negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. (Iswantir, 2017)

Tugas utama sebuah pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai dan perubahan sikap peserta didik. Salah satu nilai yang harus di tanamkan adalah nilai akhlak sesuai dengan fungsi dan perannya, maka madrasah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat proses perubahan dan segala pengaruh terhadap peserta didik agar mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial.

Allah menurunkan Alquran kepada manusia melalui risalah Nabi Muhammad SAW sebagai hidayah yang menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan di bumi dan pedoman dalam mengemban amanah khilafah. Agar fungsi Alquran termanifestasi dalam kehidupan seorang muslim, semestinya ada interaksi yang intensif dengan Alquran dalam rentang waktu yang konsisten. Adapun bentuk interaksi dengan Alquran menurut Alquran dan hadits adalah; 1. Interaksi tilawah, yaitu membaca Alquran setiap hari dalam kuantitas tertentu, 2. Interaksi tadabbur, yaitu penghayatan terhadap makna kandungan Alquran, 3. Interaksi menghafal Alquran, 4. Interaksi penerapan Alquran dalam

kehidupan sehari-hari. Peserta aktivitas tahfiz Alquran di Sumatera Barat khususnya berasal dari berbagai kalangan dan umur mulai dari akademisi, profesional, pedagang dan ibu rumah tangga. Mulai dari balita sampai lansia Maraknya aktivitas tahfiz ini, merupakan bentuk komitmen seorang muslim terhadap pedoman hidup dan kebutuhan spiritual.

Seorang siswa yang baik haruslah memiliki akhlak yang mulia. Akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan manusia supaya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Memiliki akhlak yang mulia sebagai seorang muslim merupakan hal yang amat penting. Dengan akhlak yang mulia itulah seorang muslim akan menjadi mulia. Karenanya Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia sebagaimana sabdanya yang berarti:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk meyempurna Akhlak

(HR. Baikah)

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surah-surah selama fase kerasulannya (23 tahun), dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, disampaikan dengan mutawattir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah islam.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril dan pasti kebenarannya. (Al Syahbur, 2006) Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa al-qur'an adalah kalamullah yang dimukjizatkan kepada nabimuhammad melalui malaikat jibril, secara mutawatir, dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas dan dinilai sebagai ibadah dalam membacanya.

Al-qur'an merupakan suatu kemuliaan dan pedoman hidup bagi umat islam. Umat Islam yang terbaik yaitu yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan Al-qur'an. Al-qur'an juga merupakan suatu kemukjizatan yang sangat luar biasa yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.7 Salah satu menjaga Al- Qur'an adalah dengan menghafalkannya, terlebih lagi dengan membaca Al- Qur'an saja sudah bernilai ibadah sehingga membuat umat islam berbondong- bondong untuk menghafalkannya sejak zaman Nabi Muhammad hingga sekarang.

Sebagai pedoman hidup terbaik bagi umat islam, isi dari kitab suci al- qur'an ini mengandung hukum-hukum ajaran agama islam yang mencakup pengetahuan aqidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan, sesuai dengan firman Allah yang berarti:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

“sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk pada (jalan) yang lurus.....(al-Isro'[17]:9)

Al-Quran dan hadis memerintahkan manusia untuk berupaya meningkatkan kemampuan pengetahuan ilmiahnya. Nabi Muhammad Saw., sebagai Rasulullah juga diperintahkan agar berusaha diiringi dengan doa agar pengetahuannya bertambah. Di dalam al-Qur'an Allah Swt berfirman: Artinya:

Artinya: “Dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS Thahā [20]: 114).

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْ

نِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan

Rasulullah Saw. menjadi pendorong utama bagi manusia untuk menimba ilmu pengetahuan dengan cara mengembangkan sarana ilmu teknologi dan informasi. Kini, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah apangan kegiatan yang akan terus berkembang dan akan bermanfaat bagi manusia. Keseimbangan dalam mengelola kepentingan yang bersifat duniawi dan ukhrawi mutlak diperlukan agar tidak terseret oleh arus dan pesatnya media dan IPTEK. Dari sini titik letak hubungan antara agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah dengan ilmu pengetahuan.(Barusdi Anhar,2020)

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu langkah awal dalam pembentukan Adab pada diri manusia, Adab dapat dibentuk jika ada pendidikan, usaha keras, dan latihan yang tentunya berlandaskan pada Al- Qur'an. Memang pada dasarnya

baik atau buruknya suatu akhlak semata- mata hanyalah syara' (Al-Qur'an dan Hadist) bukan dari akal atau pandangan dari masyarakat yang harmonis.(Firdaus,2010)

Usaha menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga keorisinalitas Al- Qur'an. Menjaga keorisinalitas bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami dan menghafalkannya. Meskipun sebagian orang menganggap menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an memiliki lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi jika kita ingin menghafal pasti Allah akan membukakan jalan. Yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan Al Qur'an agar tetap ada dalam dada. Adapun faedahnya menghafal Al Qur'an adalah : kebahagiaan didunia dan di akhirat, sakinah, tajam ingatan, bahtera ilmu, memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur, fasih dalam berbicara. Dan memiliki doa yang mustajab (Ahsin W. Alhafidz,1994)

Adab merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan.Pada masa kejayaan Islam kata adab dipakai dengan tafsiran makna umum.Seperti ilmu pengetahuan yang menghasilkan budi pekerti yang baik, perilaku terpuji, serta sopan santun jika semua itu berhubungan langsung dengan Islam atau tidak terhubung secara langsung. Semua orang Islam wajib ta'zim, mengagungkan dan memuliakan terhadap Al-Qur'anul Karim Kitab Sucinya dengan mutlak dari segala arah dan jurusan, dari segi lahir dan batinnya.Menurut kita kaum Ahlu Sunnah wal jama'ah demi mengagungkan dan menghormati kitab sucinya, menyentuh dan membawanya wajib dengan keadaan suci dari hadast kecil dan besar, kecuali dalam keadaan darurat seperti menjumpainya tercecceh pada tempat yang kotor.Begitu juga membacanya harus suci dari hadast besar.

Dampak dari akhlak tercela terhadap hafalan tidak terjadi secara langsung, akan tetapi secara berproses. Hal ini dapat diamati ketika mulai terdapat jarak yang semakin jauh antara seorang penghafal dengan Al-Qur'an itu sendiri, seperti hilangnya minat membaca Al-Qur'an, sehingga membuat seseorang tersebut malas dalam menghafal Al-Qur'an dan akhirnya semua hafalannya yang telah dimiliki sedikit demi sedikit akan hilang dengan sendirinya.

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan tanggung jawab yang sangat besar, akan tetapi sekaligus merupakan sebuah tanggung jawab yang sangat agung. Orang yang dianugerahi Allah sebuah karunia untuk menghafal Al- Qur'an harus mengetahui dan sadar betul bahwa ia akan memulai kehidupan yang baru; bahwa ia mengemban Kitab yang mulia di dalam dadanya. Setelah dilakukan observasi awal, Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an). Setiap siswa diwajibkan menghafal 1 juz selama menempuh pendidikan di madrasah tersebut. Target hafalan Al-Qur'an siswa MTsN 5 Agam adalah Juz amma atau juz 30 dan surah Al-Baqarah. kegiatan tahfidz tersebut dilaksanakan setiap harinya. Kegiatan tahfidz dilaksanakan sejam setelah pulang sekolah.

METODE

Dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, metode penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian ilmiah. Disini diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga mendapat hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan dalam kondisi obyek alamiah, (sebagai laawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan menekankan kepada makna dari pada generalisasi. (Sugiyono,2013) Berbeda dengan penelitian kauntitatif, penelitian ini lebih banyak memperhatikan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep yang dihasilkan dari data empiris.(Margono,1997)

Penelitian ini dapat menganalisis data secara induktif, mereduksi, menverifikasi dan menafsirkan makna dari konteks masalah yang akan diteliti dengan menggali informasi dengan wawancara mendalam kepada informan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan seperti yang ditemukan pada penelitian eksperimen. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memakai langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana penelitian akan dilakukan. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian yaitu di MTsN 5 Agam. Alasan

penulis memilih lokasi tersebut karena di MTsN 5 Agam ini belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai Adab Siswa setelah mengikuti Tahfidzul Qur'an di MTsN 5 Agam.

Informan merupakan hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Karena dari informan berbagai data dan juga informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Istilah informan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kuantitatif informan sering disebut sebagai responden karena banyak memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2006)

Informan penelitian terbagi menjadi dua. Yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan orang yang mengetahui dan memiliki informasi terkait dengan informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sementara itu informasi pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan sesuatu hal yang akan diteliti dan pelengkap analisis dalam sebuah penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Tahfidzul Qur'an. Dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa, wakil kurikulum dan kepala sekolah.

Di dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Pada penelitian ini membutuhkan dua jenis data tersebut, data primer berupa observasi dan wawancara sedangkan data sekunder berupa lembar setoran ayat siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTsN 5 Agam. Terkait dengan adab siswa mengikuti program tahfidzhul qur'an di MTsN 5 Agam. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1. Adab Siswa Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an Di MTsN 5 Agam

Adab merupakan bagian pembelajaran yang sangat berarti yang berkenaan dengan aspek-aspek perilaku dan nilai, baik pribadi maupun berhubungan dengan sosial masyarakat, disini dapat diartikan sebagai ilmu yang mana didalamnya berisi tentang tujuan dalam mencari ilmu dan pengetahuan. Dalam Islam tujuan mencari pengetahuan adalah selalu menanamkan sebuah kebaikan yang dapat ditanamkan

dalam diri manusia, sebagaimana manusia dan sebagai kejiwaan, budi pekerti dan kejiwaan yang dapat dijadikan sebagai pembeda seseorang dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada guru Tahfidzhul Qur'an di MTsN 5 Agam, menyatakan bahwa siswa yang mengikuti program Tahfidzhul Qur'an tersebut adalah siswa yang sudah memiliki kriteria yang mencerminkan siswa yang cinta akan al-qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

a. Adab Siswa Kepada Allah

Dalam proses pendidikannya, para murid untuk selalu ditanamkan adab kepada Allah. Adab-adab tersebut antara lain, meluruskan niat semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah. Ikhlas dan membebaskan niat semata-mata karena Allah dituntut pada semua amal shaleh dan ibadah. Seorang mu'min akan mendapatkan ganjaran pahala berdasarkan kadar niatnya. Mana wajib bagi seorang hamba memiliki adab-adab sebagai berikut: (1) selalu beriman kepadanya dan kepada perkara-perkara yang wajib diimani. (2) syukur dan tidak kufur nikmat. (3) selalu mengingat Allah SWT dan tidak melupakannya. (4) Selalu taat dan tidak pernah melakukan maksiat. Dan (5) selalu ber-husnuzhan (berbaik sangka) kepada-Nya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an tersebut senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah. Dilihat dari Ketika perintah Allah telah berkumandang mereka senantiasa berbondong-bondong memenuhi mushala yang telah disediakan untuk melaksanakan perintah Allah.

b. Kepribadian Siswa

Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Tahfidzul Qur'an dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidzu Qur'an memiliki kepribadian yang baik, dan juga mereka termasuk siswa yang memiliki etika yang baik. Selain dari kepribadian siswa, seorang yang mengikuti program tahfidzul Qur'an disini harus juga memiliki sikap yang mencerminkan kecintaannya terhadap Al-qur'an, berbicara tentang kecintaan seseorang terhadap al-qur'an.

c. Adab Kepada Al-Qur'an

Dari hasil wawancara bersama pembina tahfidzh dan juga salah satu guru yang ada di sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti program

tersebut adalah siswa yang cinta akan al-qur'an, dapat dilihat dari caranya menjaga dan merawat al-qur'an juga mereka insyaallah selau mengamalkan apa yang diperintahkan dalam al-qur'an.

d. Adab siswa Kepada Guru

Hasil dari wawancara bersama dengan pembina dan juga guru tahfidzhul qur'an yang ada di MTsN 5 Agam tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa siswa yang mengikuti program tersebut sudah termasuk siswa yang memiliki adab yang baik, dapat dilihat dari niatnya mengikuti program tersebut diniatkan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan juga kepribadian siswa yang mengikuti program tersebut, siswa senantiasa memiliki sifat yang sopan dan juga santun kepada orang yang lebih tua darinya.

2. Faktor penghambat penerapan Tahfidzhul Qur'an di MTsN 5 Agam

faktor penghambat dapat dilihat seperti:

- a. Waktu yang kurang dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an tersebut.
- b. Dalam berlangsungnya kegiatan tahfidzul qur'an tersebut terjadi covid-19, yang mengakibatkan regenerasi terputus pada masa itu
- c. Susahnya alat transportasi yang digunakan oleh siswa, yang mengakibatkan siswa kesusahan untuk pulang nantinya. Faktor penghambat yang terdapat dalam program Tahfidzhul Qur'an di MTSN 5 agam ini dapat diminalisir oleh guru tahfidzhul Qur'an dan juga siswa dalam rangka menjadikan faktor penghambat tersebut sebagai patokan agar nanti siswa tidak merasakan gangguan lagi ketika pulang sekolah.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka bisa diketahui bahwa sekolah MTsN 5 Agam yang terletak di pasir tiku, kecamatan Tiku Utara, Kabupaten Agam adalah sekolah satu-satunya yang menerapkan program Tahfidzhul Qur'an. Dalam penelitian yang dilakukan pada program tahfidzul qur'an ini penulis meneliti tentang adap siswa mengikuti program tahfidzhul qur'an. Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTsN 5 Agam dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidzhul Qur'an ada lah siswa yang memiliki tingkat kecintaan yang tinggi terhadap

agamanya, dilihat dari beberapa aspek yang dimiliki seperti: (1) adab siswa kepada Allah, siswa tersebut sudah mencerminkan seseorang yang patuh kepada Allah-nya karena siswa tersebut senantiasa melaksanakan perintah-nya dan meninggalkan larangannya. (2) Dilihat dari kepribadian siswa tersebut, siswa yang mengikuti progra tahfidzul qur'an ini termasuk siswa yang memiliki sopan santun yang baik, terutama kepada gurunya. (3) dilihat dari adab siswa kepada Al-Qur'an siswa tersebut selalu mengagungkan dan emulikan Al-Qur'an, dilihat dari caranya menjaga dan merawat al- qur'an. Mereka tidak akan memegang al-qur'an jika mereka tidak dalam keadaan suci dari hadas kecil dan juga hadas besar. (4) dilihat dari aspek adab interaksi dengan guru, siswa selau bersikap sopan terhadap gurunya, dilihat dari caranya menghormati gurunya, mereka selalu menerapkan salam ketika pulang dan juga mereka selalu bertegur sapa ketika bertemu gurunya.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup terbaik bagi umat islam, isi dari kitab suci Al-Qur'an ini mengandung hukum-hukum ajaran agama islam yang mencakup pengetahuan aqidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu langkah awal dalam membentuk akhlakuk karimah pada diri manusia, Adab dapat dibentuk jika adanya pendidikan, usaha keras, da latihan yang tentunya berdasarkan pada Al-Qur'an. Memang pada dasarnya yang dapat menilai baik atau buruknya suatu akhlak semata-mata hanya syara' (Al-Qur'an dan Al-Hadist) bukan dari akal atau pandangan diri masyarakat.

Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan program ini ada beberapa hal yang terjadi. Jadi, dilihat dari faktor penghambat dapat dilihat seperti: (1) Waktu yang kurang dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an tersebut. (2) Dalam berlangsungnya kegiatan tahfidzul qur'an tersebut terjadi covid-19, yang mengakibatkan regenerasi terputus pada masa itu. (3) Susahnya alat transportasi yang digunakan oleh siswa, yang mengakibatkan siswa kesusahan untuk pulang nantinya.

REFERENSI

(*Gagasan Pendidikan Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumadi Azra*), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan - IAIN Bukittinggi, Jurnal Educative, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2017,

Abdullah Yatimin , *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Azmah, 2007),

Afrianto. Handika. *Wawancara Pribadi*, 23 September 2022,

Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Cet. IV; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991),

Aisyah Siti, *Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif DSI As-Salam*, Universitas Islam Negri Malang, 2019,

Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Kemenag RI),

Andreani. Yesi. *wawancara pribadi*, 21 september 2022,

Anhar Barusdi, *Ilmu Hadis Kelas X Ma Peminatan Keagamaan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020),

Attahallah-Amin . M. Alif. *Wawancara Pribadi*, 23 september 2022,

Bachtiar S Bachri, '*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*', Jurnal Teknologi Pendidikan, 10.1 (2010).

Fahri. Muhammad. *wawancara pribadi*, 23 september 2022,

Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Al-Dzikra Vol.XI No. 1,

Fitriyani Dina, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Quran (Ppatq) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati UIN Walisongo*,2016,

Hambai. muh, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cili*,(Yokyakarta: Najah 2013),

Hayati, Nurhasnah dan Oktarina Yusra, Fenomena Lansia Menghafal Al-Qur'an pada Majelis Al-Qur'an di Kec. Salimpauang Kab Tanah Datar Sumatra Barat, Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 02, No.02, Juli-Desember 2018,

Heri Bahirul Amal, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*, (Jogjakarta; Pro You, 2013),

Hidayat Nur , *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015),

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), H. 221
Iswantir M, *Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia*
- Izzatunnisa'. Shofia. *Wawancara Pribadi*, 23 September 2022 Kharunnisa'. Latifa. *Wawancara Pribadi*, 23 September 2022
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).
- Mas Moh Imam Bastomi BSY, *Pengaruh Keikutsertaan Program Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Auliyaa' Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Yossudarso Siduarjo*, Universitas Islam Negeri Sunan Amlep Surabaya, 2018.
- Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Nirwana Andi, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, (Makasar: Alauddin University Press, 2014),
- Nur Afidah, Oktaveria Lilafi, Skripsi, *Hubungan Intentitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMK IPTEK Weru Sukaharjo*, 2019. Abstrak
- Nurdin. Insan. *Wawancara pribadi*, 21 September 2022 Permata. Aurel Dwi. *Wawancara Pribadi*, 22 september 2022
- Pratama, A. R., & Charles, C. (2022). The implication of Student Character Education In QS Al Hujurat Verses 1-5 According to Tafsir Ibn Kathir. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 101-109.
- Pustaka Jaya Ilmu, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Ar-Rahim Disertai Sub Judul Dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2013),
- Qardhawi Yusuf, *Menghafal Al-Qur'an*, (Diketik Ulang & Dialih Bahasa Oleh Muhammad Ridwan Fauzi, 2014),
- Refren. Diva Aulia. *Wawancara Pribadi*, 22 september 2022
- Retna Fitri, Supratman Zakir, Sarwo Derta dan Gusnita Darmawati, *Penggunaan CIPP Model Dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfid Qur'an di Pondok Pesantren*, Jurnal Educative, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2020,
- Reyhan. Muhammad. *Wawancara Pribadi*, 23 September 2022
- Ritna, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Di SD Lopers III Tada.', Jurnal Kreatif Tadulako Online, 1.1,
- Salmiwati, 'Konsep Belajar Dalm Perspektif Pendidikan Islam', Mirabby: Jurnalpendidikanislam, 2.1 (2019), 37 <http://doi.org/10.15548/Mrb.V2i1.327>,

Sari. Yualika Afrilia. *Wawancara Pribadi*, 23 september 2022,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Syafri Ulil Amrii, *Pendidikan Karakter Berbasis A-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

Syahin Abd Al-Shabur, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan* (Jakarta: ERLANGGA, 2006),

Syakira. Melani. *Wawancara Pribadi*, 22 September 2022

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sidiknas*, (Bandung: Citra Umbrella, 2003),

Usla. Naila Tulkhira. *wawancara Pribadi*, 23 September 2022,

W Ahsin. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta; Bumi Aksara, 1994),

Widodo Winarso, '*Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif , Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika*', Jurnal Eduma, 3.2 (2014),

Yani Ahmad, *Menjadi Akhlak Terpuji*, (Jakarta : 2007),

Zahrudhi AR, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),